

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pangempon Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” Perumusan Masalah yang diajukan adalah: “Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Pangempon, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pangempon Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”

Penentuan informan dengan menggunakan Teknik “*purposive sampling*” Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa kualitatif deskriptif dengan model interaktif. Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan tentang “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pangempon Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” sebagai berikut :

1. Aspek Produksi :

Berdasarkan pendapat-pendapat informan tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pangempon Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Masih banyak sekali masalah yang harus di selesaikan sehingga menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya petani cukup rendah.

2. Aspek Efisiensi:

Dari semua pokok bahasan maka dapat disimpulkan bahwa waktu kerja yang sudah ditetapkan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh masyarakat sudah dilaksanakan tetapi belum secara maksimal dan masih banyak menimbulkan problem yang belum biasa di selesaikan secara semaksimal mungkin oleh setiap petani, sehingga waktu produksi belum sesuai dengan harapan.

3. Aspek Kepuasan:

Dengan pernyataan di atas maka dapat di simpulkan untuk mencapai tingkat kepuasan petani yaitu dengan cara menurunkan biaya perawatan dan dengan hasil melimpah serta harga jual yang tinggi. Kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan serta pendidikan akan tercukupi. Dengan demikian maka kesejahteraan akan terwujud.

4. Aspek Keadaptasian :

Dari semua pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dalam menghadapi harga jual seringkali masyarakat ketar-ketir namun itu semua menjadi hal yang biasa oleh petani ketika panen tiba dikarenakan masyarakat sudah paham betul bagaimana caranya untuk mengatasi itu semua. Adapun caranya, masyarakat biasanya menimbun terlebih dahulu hasil panen selain itu juga petani sering menahan jangan panen di awal musim. Biasanya petani mengambil langkah memanen di akhir musim yang dimana barang di pasaran sudah mulai langka sehingga harga meningkat. Namun semua ada kendala yaitu Dalam menghadapi minimnya generasi muda yang enggan bertani tentu saja menjadi persoalan yang serius. Kenapa menjadi serius dikarenakan pada nantinya akan menjadi persoalan yang meluas di negeri ini dan berakibat nantinya akan terputusnya generasi petani, padahal sekarang sebagian

besar petani di Indonesia sudah lanjut usia. Dengan demikian maka akan terjadi kelangkaan pangan yang imbasnya nanti ke negara yang akan import bahan pangan.

5. Aspek Pengembangan :

Tingkat keahlian dan pengalaman petani cukup baik karena petani sudah mengikuti program pelatihan-pelatihan dan kursus, sehingga dalam pelaksanaannya lebih maksimal. Pengembangan produksi

Pengembangan petani dengan paparan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa masyarakat petani sudah dapat mengembangkan hasil tani secara efektif dan efisien baik dalam materi maupun non materi sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu juga menjelaskan bahwa petani di Desa Pangempon sekarang sudah mulai mengolah hasil tani sehingga menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi. Contoh pelaku UMKM, HOME INDUSTRI, kelompok tani dll. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

6. Aspek pemasaran

a. Tindakan petani

Dengan bahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan petani setiap musim panen tentunya saat-saat yang ditunggu-tunggu tentunya, dalam hal ini para petani menjual hasil panennya dengan cara yang bermacam-macam ada yang sistem Tebas, ada yang sistem di setok kepada pelaku UMKM, ada yang di jual langsung ke pasar dan sebagian untuk memenuhi kebutuhan hidup/dikomsumsi. Dengan demikian petani di Desa Pangempon tidak kebingungan dalam menjual hasil panen.

b. Strategi petani

Dengan bahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Untuk menghadapi agar harga jual tidak rendah ketika panen, maka petani di Desa Pangempon mensiasati dengan cara tanam ketika di awal musim tanam sehingga ketika musim panen masih langka di pasaran barang yang tersedia. sehingga dapat mendongkrak agar harga tidak rendah dan relatif agak tinggi dikarenakan masih langka barang yang tersedia di pasaran.

c. Peran pemerintah

Dengan bahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan dalam aspek kesejahteraan sudah jadi kewajibannya pemerintah untuk ikutserta dalam meningkatkan kesejahteraan khususnya masyarakat petani di desa pangempon baik dalam proses tanam, perawatan maupun pemasaran. Adapun peran pemerintah dalam hal pemasaran hasil tani sebagai contoh pemerintah sudah dengan di jalankannya BUMDES, Pasar *Onlin*, Pasar Tumpah yg dilakukan setiap hari minggu tempatnya terbuka untuk masyarakat umum yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam Hasil olahan makanan, kerajinan dan berbagai macam karya home industri, UMKM, dll. Semua itu dilakukan demi kesejahteraan masyarakat khususnya Desa Pangempon Kec. Kejobong Kab. Purbalingga

SUMMARY

This thesis is entitled “village Government Strategy In Improving Farmers Welfare in Pangempon village, Kejobong district, Purbalingga Regency” the purpose of this study is to explain and describe the “village Government Strategy In Improving Farmers Welfare in Pangempon village, Kejobong district, Purbalingga Regency”

Determination of informant using the “purposive sampling” technique. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis with interactive models. Purbalingga as follows :

1. Production Aspect :

Based on the opinions of the informants mentioned above, it can be concluded that in implementing the “village Government’s Strategy In Improving Farmers Welfare in Pangempon village, Kejobong district, Purbalingga Regency” the community, especially farmers, is quite low.

2. Aspect of efficiency :

From all the topics, it can be concluded that the working time that has been set in accordance with what has been planned by the community has been carried out but has not been optimally and still causes many problems that have not been resolved to the maximum extent possible by each farmer, so that the production time has not been in line with expectation.

3. Satisfaction aspects:

With the statements above, it can be concluded that to achieve the level of farmer satisfaction, namely by reducing maintenance costs and with abundant yields and high selling prices. The necessities of life such as food, clothing and housing and education will be fulfilled. In this way, prosperity will be realized.

4. Aspects of adaptability :

From all the statements above, it can be concluded that in dealing with selling prices, people are often nervous, but it all becomes a normal thing for farmers when the harvest arrives because people already understand very well how to deal with it all. As for the method, people usually stockpile the harvest in advance, besides that farmers often refrain from harvesting at the beginning of the season. Usually farmers take steps to harvest at the end of the season when goods on the market are starting to become scarce so prices increase. However, all of them have obstacles, namely in facing the lack of young people who are reluctant to cultivate, of course, this is a serious problem in this country and will result in the separation of generations of farmers, even though now most of the farmers in Indonesia are elderly. Thus, there will be a shortage of food which will have an impact on countries.

5. Development aspect :

The level of expertise and experience of farmers is quite good because farmers have participated in training programs and courses, so that the implementation is maximized. Development production.

The development of farmers with the above display then we conclude that the farming community has been able to develop agricultural products effectively and efficiently both materially and non-materially in accordance with the times. Besides that, it also explains that farmers in Pangempon village have now started processing agricultural products so that they produce a higher selling value. Examples of perpetrators of SMEs, HOME INDUSTRY, farmer groups etc. so that it can increase.

6. Marketing aspect

a) Farmer action

With the discussion above, it can be concluded that what farmers do every harvest season, of course, is the moment that they have been waiting for, of course, in this case the farmers sell their harvests in various ways, some are slash systems, some are stockpiled system. To MSME actors, some are sold directly to the market and some are to meet the needs of life/consumption. Thus, farmers in Pangempon village are not confused in selling their crops.

b) Farmer's strategy

From the discussion above, it can be concluded that in order to prevent the selling price from being low when harvesting, the farmers in Pangempon village try to use tana methods at the beginning of the planting season so that when the harvest season is still scarce on the market, goods are available. So that it can be boosted so that prices are not low and relatively high because there are still tana goods available in the market.

c) Government role

With the discussion above, it can be concluded that in terms of welfare it is the government's obligation to participate in improving the welfare of the farming community especially the farming community in Pangempon village, both in the planting process, maintenance and marketing. As for the role of the government in marketing agricultural products, for example, the government has implemented BUMDES, online markets, and pasar tumpah which are held every Sunday, the place is open to the general public which consist of various kinds of processed food, handicrafts and various kinds of home industry works SMEs, etc. all of this was done for the welfare of the community, especially Pangempon village, kec. Kejobong, Kab. Purbalingga.